

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Sudah bukan rahasia lagi bahwa segala bentuk kebudayaan, tatanan hidup, dan sistem kemasyarakatan terbentuk karena interaksi dan benturan kepentingan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu, dan haruslah saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya (Tabi'in, 2017). Menurut Adler sebagaimana dikutip oleh Firmansyah (2014), kepedulian sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial merupakan kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Kepedulian sosial adalah minat atau keterkaitan kita untuk membantu orang lain.

Lebih lanjut, lingkungan terdekat adalah yang paling berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial seseorang. Lingkungan terdekat yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat seseorang tersebut tumbuh. Lingkungan tersebutlah seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam dalam kepedulian sosial secara umum meliputi nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan dan kesetiakawanan. Kepedulian sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan. Sosialisasi adalah sebuah proses yang dilalui individu untuk memperoleh nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat berperan secara efektif dalam

masyarakat melalui cara berpikir, berperasaan dan berperilaku mengikuti norma-norma sosial untuk berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Proses sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah pekerti apakah yang harus dilakukan dan yang harus tidak dilakukan, terhadap dan sewaktu berhadapan dengan orang lain di dalam masyarakat. Sosialisasi warga masyarakat menjadi saling mengetahui peranan masing-masing dan kemudian dapat bertindak pekerti sesuai dengan peranan sosial sebagaimana yang diharapkan oleh norma-norma sosial yang ada. Nilai sosial adalah suatu kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasil yang diinginkan, dan layak ditiru oleh setiap orang. Nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting (Anonim, 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi ini nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami degradasi khususnya dikalangan generasi muda atau kalangan pelajar. Nilai-nilai kepedulian sosial yang saat ini mulai luntur contohnya sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, tidak setia kawan dan lain sebagainya. Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam, diantaranya karena kesengjangan sosial atau status sosial, karena sikap egois masing-masing individu, kurangnya pemahaman atau penanaman tentang nilai-nilai peduli sosial, kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati, untuk mengatasi permasalahan kepedulian sosial, secara umum banyak upaya yang telah dilakukan berbagai kalangan untuk mengedukasi generasi muda, baik itu dari kalangan masyarakat umum seperti Karang Taruna dan lembaga pemerintahan yang bergerak dibidang kemanusiaan. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda non partisan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakatkhususnya generasi muda diwilayah desa atau komunitas sederajat yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan generasi muda dalam upaya mengembangkan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial dan

usaha ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya yang telah ada.

Pengamatan di Desa Cangkol masih dijumpai pemuda dan pemudi yang belum menggunakan waktu dan menyalurkan bakatnya, lebih senang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti minum-minuman keras, tidak menghormati dan menghargai orang lebih tua, dan tidak memakai pakaian yang sopan di depan umum serta tidak tahu bagaimana sosialisai yang damai dalam masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan sosialisai nilai-nilai peduli sosial dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan strategi *Reading Guide* Kombinasi *Numbered Heads Together* pada Karang Taruna desa Cangkol kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi sosialisai nilai-nilai peduli sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan strategi *Reading Guide* Kombinasi *Numbered Heads Together* pada Karang Taruna desa Cangkol kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo ?
2. Bagaimana kendala sosialisai nilai-nilai peduli sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan strategi *Reading Guide* Kombinasi *Numbered Heads Together* pada Karang Taruna desa Cangkol kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo ?
3. Bagaimana solusi sosialisai nilai-nilai peduli sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan strategi *Reading Guide* Kombinasi *Numbered Heads Together* pada Karang Taruna desa Cangkol kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi sosialisai nilai-nilai peduli sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan strategi *Reading Guide* Kombinasi *Numbered Heads Together* pada Karang Taruna desa Cangkol kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk mendeskripsikan kendala sosialisai nilai-nilai peduli sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan strategi *Reading Guide* Kombinasi *Numbered Heads Together* pada Karang Taruna desa Cangkol kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo.
3. Untuk mendeskripsikan solusi sosialisai nilai-nilai peduli sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan strategi *Reading Guide* Kombinasi *Numbered Heads Together* pada Karang Taruna desa Cangkol kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian
 - a. Mendapatkan teori baru terkait sosialisai nilai-nilai peduli sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan strategi *Reading Guide* Kombinasi *Numbered Heads Together* pada Karang Taruna desa Cangkol kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo.
 - b. Menambah wawasan dan pemahaman penelitian tentang sosialisai nilai-nilai peduli sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan strategi *Reading Guide* Kombinasi *Numbered Heads Together* pada Karang Taruna desa Cangkol kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi masyarakat, yaitu:
 - 1) Meningkatkan pemahaman nilai-nilai peduli sosial.

- 2) Memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah yang terkait dengan kehidupan sosial dalam masyarakat.
- b. Manfaat bagi peneliti, yaitu:
- 1) Menumbuhkan semangat peneliti untuk mengetahui perkembangan sosialisasi peduli sosial.
 - 2) Mengembangkan keterampilan peneliti dalam sosialisasi nilai-nilai peduli sosial
- c. Manfaat bagi pembaca, yaitu:
- 1) Memberikan masukan dalam perkembangan sosialisasi nilai-nilai peduli sosial.
 - 2) Menambah informasi tentang sosialisasi nilai-nilai peduli sosial.